

## PENGARUH DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PASIEN POST OPERASI KATARAK DI RSUD DR.H. SLAMET MARTODIRJDO KABUPATEN PAMEKASAN

<sup>1\*</sup>Eko Mulyadi, <sup>2</sup>Endang Fauziyah S <sup>3</sup>Abdul Wahed

<sup>1,3</sup>Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja

<sup>2\*</sup>Jurusan Keperawatan Politeknik Negeri Madura

\*E-mail:eko.mulyadi@wiraraja.ac.id

### Abstrak

**Tujuan:** Katarak merupakan penurunan progresif kejernihan lensa yang umumnya membutuhkan tindakan operasi. Tindakan operasi sendiri dapat menimbulkan kecemasan ditambah jika ada komplikasi. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek penyangga yaitu menahan efek-efek negatif dari stres terhadap. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien post operasi katarak.

**Metode:** Jenis penelitian adalah korelasional dengan tehnik *cross sectional*, Lokasi penelitian di RSUD Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan Madura, pada bulan Oktober 2019, jumlah populasi 80 orang, dengan besar sampel 44 orang menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, Instrumen penelitian menggunakan kuisioner *Hamilton anxiety ranting scale* (HARS) untuk kecemasan, dan kuisioner dukungan menggunakan skala likert yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dengan uji korelasi *Rank spearman* dengan  $\alpha < 0,05$ . Variable penelitian dukungan keluarga meliputi; dukungan emosional. dukungan pengharapan. dukungan informasi. dukungan nyata. dan variable kecemasan.

**Hasil:** Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga, hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan dan hanya sedikit responden yang mengalami kecemasan ringan dan berat. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dengan tingkat kecemasan.

**Simpulan:** Keluarga perlu memberikan dukungan yang baik kepada pasien, sehingga dapat mengurangi kecemasan sebelum operasi, penelitian selanjutnya perlu meneliti hubungan tingkat kecemasan dengan kondisi pasien pasca operasi.

**Kata Kunci:** dukungan keluarga, kecemasan, operasi katarak

### Abstract

**Aim:** A cataract is a progressive blurred in vision clarity that requires surgery. Surgery can cause stress and Family support reduces stress. The purpose of this study was to study family relationships with the level of patient support after cataract surgery.

**Method:** This type of research is correlational with cross-sectional technique, the research location in Dr. Slamet Martodirdjo Hospital, Pamekasan Madura, in October 2019, the population of studies was 80 people, with a sample of 44, people using purposive sampling techniques. Data collection using a questionnaire, research instruments using the Hamilton questionnaire anxiety branch scale (HARS) for approval, and the questionnaire of family support using a Likert scale that was previously tested for validity and reliability. Data

*analysis with Rank Spearman rank test with  $\alpha < 0.05$ . Research variables support family consent; Emotional Support. Hope Support. Support Information. Real Support. and anxiety.*

**Result:** *The research data shows that the majority of respondents received good family support from their families, almost all respondents did have anxiety, there is a significant relationship between hope support, real support, information support, emotional support, and anxiety.*

**Conclusion:** *Families need to provide good assistance to patients, to reduce stress before surgery, further research needs to consider the relationship between stress and patient condition after surgery.*

**Keywords:** *Family Support, Anxiety Level, Post Cataract Surgery*

## PENDAHULUAN

Katarak adalah penurunan progresif kejernihan lensa. Lensa keruh atau berwarna putih abu-abu sehingga terjadi ketajaman penglihatan berkurang. Katarak terjadi apabila protein pada lensa yang secara normal transparan terurai dan mengalami koagulasi pada lensa<sup>1</sup>. Operasi katarak bisa menyebabkan komplikasi. Komplikasi bisa terjadi dalam hitungan hari setelah operasi hingga beberapa bulan setelah operasi. Insiden komplikasi bervariasi, tergantung laporan dari tempat yang berbeda. Pada umumnya komplikasi membutuhkan tindakan bedah. Glaucoma, operasi tambahan untuk mengangkat membrane kedua, dan *retinal detachment* merupakan komplikasi yang sering terjadi pasca operasi<sup>2</sup>. sedangkan *Intraocular lens (IOL) dislocation* adalah komplikasi yang jarang namun membutuhkan tindakan operasi segera<sup>3</sup>.

Komplikasi dapat menimbulkan kecemasan pada pasien. Meskipun Kecemasan merupakan gejala yang umum tetapi non spesifik yang sering merupakan satu fungsi emosi, kecemasan perlu segera di atasi. Kecemasan berkaitan dengan perasaan yang tidak pasti dan tidak berdaya. Dan kecemasan dapat mempengaruhi kesembuhan pasien<sup>4</sup> Melibatkan dukungan keluarga merupakan unsur penting dalam perawatan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat membantu pasien<sup>5</sup> Dukungan keluarga

memberikan efek penyangga dengan menahan efek-efek negatif dari stres terhadap kesehatan, efek dukungan keluarga dapat langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Dukungan orang tua serta keluarga lainnya yang tinggi juga akan meningkatkan harga diri. jenis dukungan yang dapat diberikan kepada keluarga seperti dukungan psikososial. Keluarga perlu mendapatkan pemahaman yang baik dan benar tentang cara memberikan dukungan sosial, psikologi dan materi kepada penderita agar cepat sembuh.<sup>6</sup>

Prevalensi kejadian katarak di dunia sekitar 4.24 setiap 10.000 orang<sup>7</sup>. Dan sebuah analisis mengungkapkan bahwa prevalensi *catact congenital* terbanyak adalah di asia<sup>7</sup> dan Indonesia merupakan Negara terbanyak prevalensi katarak pada umur 21 tahun keatas di asia tenggara.<sup>8</sup>

Berdasarkan data yang di peroleh dari RSUD Dr. H. Slamet Martodirdjo Kabupaten Pamekasan di dapatkan jumlah pasien operasi katarak pada tanggal 01-31 Juli sebanyak 80 orang. Berdasarkan wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap 10 orang, di dapat data sebanyak 7 orang (70%) mengatakan takut setelah operasi tidak bisa melihat lagi, sebanyak 3 orang (30%) mereka selalu bertanya tentang kondisi setelah operasi. Rata-rata pasien merasa cemas karena

kurangnya pengetahuan, takut terhadap kegagalan dan efek samping dari operasi.

Kecemasan pasien dalam menghadapi Post Operasi dapat dipengaruhi beberapa factor, yaitu takut nyeri setelah pembedahan, perubahan fisik, keganasan, komplikasi atau cemas mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama. Kecemasan dapat ditunjukkan seperti mengatakan tidak bisa tidur, takut, nyeri, dan khawatir jika operasi mengalami kendala<sup>9</sup>.

Kecemasan yang tidak diatasi bisa menimbulkan disharmoni dalam tubuh. Kegagalan mengatasi kecemasan yang konstruktif adalah penyebab utama terjadinya perilaku patologis seperti kecemasan berlebihan, hingga syok. Hal tersebut berdampak buruk, karena jika tidak atasi dapat menimbulkan efek lain seperti meningkatkan tekanan darah dan pernafasan.<sup>10</sup>

Tindakan yang bisa dilakukan untuk mengurangi kecemasan pasien salah satunya adalah pengaruh keluarga. Diharapkan keluarga selalu memberi pengaruh kepada pasien Post Operasi katarak, sehingga pasien merasa tenang dan tingkat kecemasan pasien dapat berkurang.

## HASIL

Dari tabel 1 menunjukkan lebih dari separuh responden berusia 41-55 tahun, dengan perbandingan jensi kelamin laki laki dan perempuan yang seimbang dan hampir separuh pekerjaan responden adalah PNS/ TNI/ POLRI/ BUMN serta hampir separuh

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien post operasi katarak.

## METODE

Jenis penelitian korelasional dengan tehnik *cross sectional*, Lokasi penelitian di RSUD Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan Madura, pada bulan Oktober 2019, jumlah populasi 80 orang, dengan besar sampel 44 orang menggunakan tehnik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuisioner, Instrumen penelitian menggunakan kuisioner *Hamilton anxiety ranting scale* (HARS) untuk kecemasan, dan kuisioner dukungan menggunakan skala likert yang sebelumnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Analisa data dengan uji korelasi *Rank spearman* dengan  $\alpha < 0,05$ .

Variabel penelitian dukungan keluarga meliputi; (X1). Dukungan Emosional. (X2). Dukungan Pengharapan. (X3). Dukungan informasi. (X4). Dukungan Nyata. dan variable kecemasan (Y). Populasi dalam penelitian ini adalah pasien operasi katarak di RSUD Dr. Slamet Martodirdjo Pamekasan pada bulan Oktober 2019 (80 orang), dengan besar sampel 44 orang responden (44 n) menggunakan *purposive sampling*.

pendidikan responden adalah SMA. Data diata menunjukkan bahwa usia responde sudah dewasa memasuki lansia, pekerjaan responden menunjukkan bahwa sudah mapan dan mendapat gaji bulanan dengan pendidikan yang cukup.

**Tabel 1**  
**Karakteristik Subyek Penelitian**

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
<b>Usia (tahun)</b>		
21-30 tahun	1	3 %
31-40 tahun	4	12 %
41-50 tahun	18	55 %
51-60 tahun	10	30 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	18	54,5 %
Perempuan	15	45,5 %
<b>Pekerjaan</b>		
PNS/TNI/POL RI/BUMN	16	48,5 %
Ibu Rumah Tangga	2	6 %
Petani	10	30,5 %
Pegawai Swasta	2	6 %
Mahasiswa/Pela jar	3	9 %
<b>Pendidikan</b>		
Tidak Lulus SD	1	3 %
SD	8	24,2 %
SMP	3	9,1 %
SMA	15	46 %
Perguruan Tinggi	6	18,2 %

*Sumber: Data Primer 2019*

**Tabel 2**  
**Dukungan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak**

No.	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
1	Dukungan Baik	27	82 %
2	Dukungan Cukup	3	9 %
3	Dukungan Rendah	3	9 %
Total		33	100

*Sumber: Data Primer 2019*

Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga, dukungan yang baik dari keluarga meliputi Dukungan Emosional terdiri dari empati, cinta, perhatian caring, dan kepercayaan. dukungan pengharapan merupakan dukungan bersifat nyata bertujuan

untuk meringankan beban individu yang membutuhkannya. Sedangkan dukungan informasi merupakan dukungan yang dilakukan dengan memberi petunjuk tentang cara pemecahan masalah, memberi informasi dan nasehat, dukungan nyata pada individu dapat diperoleh dari anggota keluarga.

**Tabel 3**  
**Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Katarak**

No.	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase
1	Tidak Mengalami Kecemasan	27	82 %
2	Kecemasan Ringan	3	9 %
3	Kecemasan Sedang	3	9 %
4	Kecemasan Berat	0	0 %
Total		33	100

Sumber : Data Primer (2019)

Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan dan hanya sedikit responden yang mengalami kecemasan ringan dan berat. Kecemasan yang diukur terdiri dari kecemasan terhadap bahaya

dari dunia eksternal, kecemasan terhadap hati nurani sendiri, dan kecemasan terhadap tak terkendalinya naluri- yang membuat seseorang melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman bagi dirinya.

**Tabel 4**  
**Analisis Korelasional Antar Variabel Dukungan Keluarga dengan Kecemasan**

No	Variabel	CC	Sig	Ket
1	Dukungan pengharapan (x1) dan tingkat kecemasan (y)	0.575	0.000	Signifikan
2	Dukungan nyata (x2) dan tingkat kecemasan (y)	0.556	0.001	Signifikan
3	Dukungan informasi (x3) dan tingkat kecemasan (y)	0.575	0.000	Signifikan
4	Dukungan emosional (x4) dan tingkat kecemasan (y)	0.553	0.001	Signifikan

Sumber : Data Primer (2019)

Data hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan

informasi, dukungan emosional dengan tingkat kecemasan.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga Pada Pasien Post Operasi Katarak

Hasil penelitian menunjukkan hampir seluruhnya mendapat dukungan keluarga yang baik, dukungan keluarga merupakan yang penting, dimana orientasi sistem pelayanan kesehatan berubah dari perawatan di pelayanan kesehatan menuju perawatan di rumah.<sup>11</sup>

Perubahan ini meningkatkan peran keluarga dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada anggota keluarganya. keluarga dapat membantu memenuhi kebutuhan pasien mulai pengawas minum obat, mengawasi gejala, membantu dan mendukung secara emosional. Meskipun demikian keluarga tetap perlu mendapat dukungan dan bimbingan. Pelayanan

kesehatan dapat melibatkan keluarga sebagai tim. Pelayanan kesehatan perlu memberikan panduan bagi keluarga sesuai perannya.<sup>11</sup>

Operasi katarak harus dilihat sebagai proses sosial yang melibatkan seluruh anggota keluarga, lansia yang mengalami katarak bahkan menunggu minggu, bulan bahkan tahunan untuk bernegosiasi dan mendapat dukungan keluarga untuk melakukan operasi katarak.<sup>12</sup> Dukungan keluarga merupakan sikap, tindakan dan penerimaan keluarga pada anggota keluarga yang sakit. Anggota keluarga perlu memandang bahwa keluarga mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan yang dibutuhkan. Dukungan Keluarga merupakan tindakan dan sikap, penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.

Dukungan keluarga merupakan proses seumur hidup. Jenis dan sifat dukungannya berbeda-beda dalam setiap tahap siklus kehidupan. Dukungan keluarga merupakan, tindakan dan sikap serta penerimaan keluarga terhadap anggota keluarga yang sakit. Dukungan ini dapat bersal berasal dari orang lain (orang tua, anak, suami, istri atau saudara) yang dekat dengan subjek dimana bentuk dukungan berupa informasi, tingkah laku tertentu atau materi yang dapat menjadikan individu merasa, diperhatikan dicintai serta disayangi

Fungsi keluarga sebagai sebuah kolektor dan disseminator (penyebar) informasi tentang dunia. memberikan saran, informasi yang dapat untuk menyelesaikan suatu masalah. Manfaat dari dukungan untuk menekan munculnya stressor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Aspek-aspek dalam dukungan ini adalah petunjuk dan pemberian informasi, nasehat, usulan dan saran.

### **Tingkat Kecemasan Pada Pasien Post Operasi Katarak**

Data hasil penelitian menunjukkan hampir seluruh responden tidak mengalami kecemasan dan hanya sedikit responden yang mengalami kecemasan ringan dan berat. Hal ini mungkin karena dukungan keluarga pada pasien yang baik sehingga kecemasan pasien menjadi berkurang hingga tidak cemas.

Dukungan pada pasien dapat mengurangi kecemasan pada pasien pre operasi. Sebuah penelitian menyebutkan dukungan perawat bedah pada pasien yang akan di operasi menurunkan kecemasan secara signifikan<sup>13</sup>. kecemasan pada pasien operasi merupakan hal yang umum<sup>14</sup> meskipun merupakan hal yang umum terjadi, kecemasan harus diperhatikan dan ditangani segera. Karena kecemasan pra operasi dapat meningkatkan rasa sakit, mual dan berkurangnya kemandirian pasien.<sup>13</sup>

Keluarga adalah unsur penting dalam perawatan. Dukungan keluarga adalah salah satu faktor yang dapat membantu pasien. Dukungan keluarga dapat menimbulkan efek menahan stres sehingga tidak mempengaruhi kesehatan dan dukungan keluarga yang secara langsung mempengaruhi peningkatan kesehatan. Dukungan orang tua maupun keluarga lainnya yang tinggi juga akan meningkatkan harga diri.

### **Hubungan Dukungan Pengharapan dengan Tingkat Kecemasan**

Data hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan pengharapan dengan tingkat kecemasan. dukungan pengharapan yaitu dukungan bersifat nyata yang bertujuan untuk mengurangi beban bagi

individu yang membutuhkannya. Tindakan operasi adalah bentuk intervensi medis yang dapat mempengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien. tindakan operasi dapat pula menyebabkan trauma yang menyebabkan

berbagai keluhan dan gejala seperti penurunan status gizi, lelah, nyeri.

Keadaan lelah setelah pembedahan adalah keluhan utama yang sering terjadi pada pasien Postoperasi. Hilangnya kekuatan otot pada pasien, lemasnya tubuh, mual muntah dan status gizi yang turun. Pada saat inilah, mereka butuh seseorang yang memberikan dukungan fisik dan psikologis untuk mengurangi kecemasan yang dialaminya. Keluarga adalah faktor penting dalam mengatasi masalah ini<sup>15</sup>

Dukungan pengharapan adalah pertolongan pada individu agar memahami kejadian depresi dengan baik dan juga sumber depresi dan strategi koping yang dapat digunakan dalam menghadapi stressor. Dukungan ini adalah dukungan penilaian yang positif terhadap individu. Individu merasa mendapat tempat yang dapat diajak mencurahkan masalah mereka, terjadi melalui ekspresi pengharapan positif individu kepada individu lain, penyemangat, persetujuan terhadap ide-ide atau perasaan seseorang dan perbandingan positif seseorang dengan orang lain, misalnya orang yang kurang mampu.

Dukungan keluarga bisa memperbaiki strategi koping individu dengan strategi-strategi alternatif berdasarkan pengalaman yang berfokus pada aspek-aspek yang positif<sup>16</sup>

### **Hubungan Dukungan Nyata dengan Tingkat Kecemasan**

Data hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan nyata dengan tingkat kecemasan. Dukungan nyata yaitu dukungan yang bersifat nyata yang bertujuan untuk meringankan beban bagi individu yang membutuhkannya. Pasien yang menjalani operasi akan muncul perasaan ansietas seperti ketakutan atau perasaan tidak tenang, marah dan kekhawatiran. Dukungan nyata untuk meringankan beban pasien sangat dibutuhkan oleh pasien. Karakteristik keluarga yang

memberikan dukungan juga mempengaruhi dukungan yang diberikan keluarga, umur, pendidikan, jenis kelamin merupakan faktor yg mempengaruhi keluarga dalam memberikan dukungan kepada pasien.

Usia dewasa akan lebih mudah memahami lingkungan disekitarnya termasuk perawatan dan resiko dampak penyakit yang dialami pasien akibat dari pengalaman dan kematangan jiwanya, wanita lebih mudah mengalami ansietas disebabkan wanita lebih cenderung menggunakan perasaan, sedangkan pria lebih menggunakan logika. Pendidikan mempengaruhi pengetahuan dan dukungannya kepada pasien.<sup>17</sup> Dukungan nyata ini terdiri dari dukungan jasmaniah seperti pelayanan, bantuan finansial dan material berupa bantuan nyata (instrumental support material support), adalah kondisi dimana jasa atau benda akan membantu memecahkan masalah praktis, termasuk memberikan bantuan langsung, seperti membantu pekerjaan sehari-hari, menyampaikan pesan, memberi atau meminjamkan uang, menyediakan transportasi, menjaga dan merawat saat sakit ataupun mengalami depresi yang dapat membantu memecahkan masalah. Dukungan nyata akan efektif jika dihargai oleh individu dan mengurangi depresi individu. Dukungan nyata keluarga adalah sumber untuk mencapai tujuan praktis dan tujuan nyata.<sup>16</sup>

### **Hubungan Dukungan Informasi dengan Tingkat Kecemasan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan tingkat kecemasan. Dukungan informasi yaitu dukungan yang dilakukan dengan memberi informasi, nasehat dan petunjuk tentang cara pemecahan masalah.

Dukungan informasi dapat mempengaruhi tingkat kecemasan, semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah tingkat kecemasan.<sup>18</sup> Jenis dukungan ini terdiri dari jaringan



komunikasi dan tanggung jawab bersama, termasuk di dalamnya memberi saran, dan umpan balik tentang apa yang dilakukan oleh seseorang memberikan solusi dari masalah, memberikan nasehat, pengarahan,

Keluarga bisa memberikan informasi dengan menyarankan tentang dokter, terapi yang baik bagi dirinya, dan tindakan spesifik bagi individu untuk melawan stressor. Individu yang menderita depresi dapat keluar dari masalahnya dan memecahkan masalahnya dengan dukungan dari keluarga dengan menyediakan feed back Pada dukungan informasi, keluarga adalah penghimpun informasi dan pemberi informasi.<sup>19</sup>

### **Hubungan dukungan emosional dengan tingkat kecemasan**

Data hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan tingkat kecemasan. Dukungan Emosional yaitu caring, empati, cinta, perhatian dan kepercayaan.

Semakin baik dukungan keluarga semakin rendah tingkat kecemasan<sup>20</sup> salah satu anggota keluarga yang paling berpengaruh adalah suami, penelitian susanti menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan wanita dalam menghadapi menopause. jika dukungan suami sangat rendah kepada istri dalam maka hal itu dapat memicu tingkat kecemasan pada wanita, sehingga dukungan suami sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan istri<sup>21</sup>.

Penelitian Amylia (2014) menyebutkan bahwa semakin tinggi persepsi dukungan sosial, maka tingkat keemasannya akan semakin rendah. tetapi ada faktor lain yang memiliki kaitan erat dengan kecemasan, seperti penyakit itu sendiri dan proses pengobatan, serta efek dari pengobatan tersebut.<sup>22</sup>

Individu sering menderita secara emosional, sedih, cemas, dan kehilangan harga diri selama depresi berlangsung, depresi dapat mengurangi perasaan seseorang akan hal dimiliki dan dicintai. Dukungan emosional memberikan perasaan nyaman, merasa dicintai saat mengalami depresi, bantuan dalam bentuk empati, rasa percaya, semangat, perhatian sehingga individu yang menerimanya merasa berharga. Pada dukungan emosional ini keluarga memberikan semangat dan menyediakan tempat istirahat.<sup>19</sup>

### **SIMPULAN**

Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan pengharapan, dukungan nyata, dukungan informasi, dukungan emosional dengan tingkat kecemasan. Keluarga perlu memberikan dukungan yang baik kepada pasien, sehingga dapat mengurangi kecemasan sebelum operasi, penelitian selanjutnya perlu meneliti hubungan tingkat kecemasan dengan kondisi pasien pasca operasi.

### **REFERENSI**

1. Nartey A. 2017. The Pathophysiology of Cataract and Major Interventions to Retarding Its Progression: A Mini Review. *Adv Ophthalmol Vis Syst.*;6(3):76–8.
2. Keech R V, Tongue AC, Scott WE. 1989. Complications After Surgery for Congenital and Infantile Cataracts. *Am J Ophthalmol* [Internet]. 108(2):136–41. Available from: <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/000293948990007X>
3. Sitompul R. 2018. Intraocular lens dislocation after cataract surgery in Tambolaka, Southwest Sumba, Indonesia: A case report. *Case Rep Ophthalmol.*9(1):179–84.
4. Alattas SA, Smith T, Bhatti M, Wilson-



- Nunn D, Donell S. 2017. Greater pre-operative anxiety, pain and poorer function predict a worse outcome of a total knee arthroplasty. *Knee Surgery, Sport Traumatol Arthrosc.* 25(11):3403–10.
5. Ramadani M. 2017. Dukungan Keluarga Sebagai Faktor Dominan Keberhasilan Menyusui Eksklusif. *Media Kesehat Masy Indones.* 13(1):34.
  6. Rosdiana R. 2018. Identifikasi Peran Keluarga Penderita dalam Upaya Penanganan Gangguan Jiwa Skizofrenia. *Media Kesehat Masy Indones.* 14(2):174.
  7. Wu X, Long E, Lin H, Liu Y. 2016. Prevalence and epidemiological characteristics of congenital cataract: A systematic review and meta-analysis. *Sci Rep.* 2016;6(October 2015):1–10.
  8. Husain R, Tong L, Fong A, Cheng JF, How A, Chua WH, et al. 2005. Prevalence of cataract in rural Indonesia. *Ophthalmology.* 2005 Jul;112(7):1255–62.
  9. EKAWATI S. 2020. hubungan dukungan keluarga terhadap kecemasan pada pasien post operasi katarak RSUD jombang [Internet]. Thesis (Other). [jombang]: darul ulum university; 2016 [cited 2020 Jun 6]. Available from: <http://eprints.unipdu.ac.id/452/>
  10. Annisa DF, Ifdil I. 2016. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor.* 2016;5(2):93.
  11. Given BA, Given CW, Kozachik S. 2001. Family Support in Advanced Cancer. *CA Cancer J Clin* [Internet]. 2001;51(4):213–31. Available from: <https://acsjournals.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.3322/canjclin.51.4.213>
  12. Geneau R, Lewallen S, Bronsard A, Paul I, Courtright P. 2005. The social and family dynamics behind the uptake of cataract surgery: Findings from Kilimanjaro region, Tanzania. *Br J Ophthalmol.* 2005 Nov 1;89(11):1399–402.
  13. Martin D. 1996. Pre-operative visits to reduce patient anxiety: a study. *Nurs Stand* [Internet]. 1996 Feb 28 [cited 2020 Jun 10];10(23):33–8. Available from: <http://journals.rcni.com/doi/10.7748/ns.10.23.33.s49>
  14. Jones AR, Al-Naseer S, Bodger O, James ETR, Davies AP. 2018. Does pre-operative anxiety and/or depression affect patient outcome after primary knee replacement arthroplasty? *Knee.* 2018 Dec 1;25(6):1238–46.
  15. Ulfa M. 2017. dukungan keluarga untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi terencana di RSUD Dr Saiful Anwar Malang. *J Ilmu Keperawatan J Nurs Sci* [Internet]. 2017 Jul 10;5(1):70–6. Available from: <https://jik.ub.ac.id/index.php/jik/article/view/73>
  16. Kaakinen JR, Gedaly-Duff V, Coehlo DP, Hanson SMH. 2015. Family health care nursing [Internet]. *Family Health Care Nursing: Theory, Practice and Research.* 2015. 103–130 p. Available from: <http://www.sbm.ac.ir/uploads/FamilyHealthCare2010,Book.pdf>
  17. Nisa RM, PH L, Arisdiani T. 2019. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Pasien Pre Operasi Mayor. *J Keperawatan Jiwa.* 2019;6(2):116.
  18. Fauziyah FK, Ariati J. 2015. Dukungan

Sosial Teman Sebaya Dan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa S1 Tingkat Akhir. *Empati J Karya Ilm S1 Undip*. 2015;4(4):255–61.

19. Jan McCulloch B. 2012. *Family Health Care Nursing: Theory, Practice and Research*. V. Hanson SMH, editor. *J Fam Theory Rev* [Internet]. 5th ed. 2012 [cited 2020 Jun 8];4(1):67–70. Available from: [www.fadavis.com](http://www.fadavis.com)
20. Susilawati D. 2014. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Penderita Kanker Serviks Paliatif Di Rsup Dr Sardjito Yogyakarta. *J Keperawatan* [Internet]. 2014;4:1–15. Available from: <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2358%0Akanker>
21. Susanti E. 2014. Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. *J Biometrika dan Kependud*. 2014;114–9.
22. Amylia Y, Surjaningrum E. 2014. Hubungan antara Persepsi Dukungan Sosial dengan Tingkat Kecemasan pada Penderita Leukemia. *J Psikol Klin dan Kesehat Ment*. 2014;03(02):79–84.